

POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETES PADA PASIEN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM TAHUN 2023

Pattern of Antidiabetic Drug Use in National Health Insurance Outpatients at Mataram City Regional General Hospital in 2023

Annisaturrahmah Himawan¹

¹Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

¹Email: annisaturrahmahhimawan@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by metabolic disorders of carbohydrates, fats, and proteins due to insulin deficiency or resistance. The increasing prevalence of diabetes in Indonesia requires rational drug use, especially among National Health Insurance (JKN) patients. This study aims to determine the pattern of antidiabetic drug use in outpatients at Mataram City Regional General Hospital in 2023. This research used a descriptive method with a retrospective approach based on prescription data of JKN patients. The results showed that the most commonly used therapy was a combination of oral antidiabetic drugs, with metformin as the primary treatment. The use of combination therapy indicates efforts to optimize glycemic control. However, variations in drug use were still found, which may affect treatment effectiveness. In conclusion, the pattern of antidiabetic drug use among JKN outpatients in 2023 tends toward rational therapy but still requires continuous evaluation to improve healthcare quality.

Keywords: diabetes mellitus, antidiabetic drugs, national health insurance, rational drug use

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein akibat defisiensi atau resistensi insulin. Peningkatan prevalensi diabetes di Indonesia menuntut penggunaan obat yang rasional, terutama pada pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat antidiabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif menggunakan data resep pasien JKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi antidiabetes yang paling banyak digunakan adalah kombinasi obat oral, dengan golongan metformin sebagai terapi utama. Penggunaan terapi kombinasi menunjukkan upaya optimalisasi kontrol glikemik pasien. Namun demikian, masih ditemukan variasi dalam penggunaan obat yang berpotensi mempengaruhi efektivitas terapi. Kesimpulannya, pola penggunaan obat antidiabetes pada pasien JKN rawat jalan di RSUD Kota Mataram tahun 2023 sudah mengarah pada terapi rasional,

namun tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: *diabetes melitus, obat antidiabetes, JKN, penggunaan obat rasional*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global. Penyakit ini ditandai dengan hiperglikemia kronis yang terjadi akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, prevalensi diabetes terus meningkat, termasuk di Indonesia. Kondisi ini menjadi beban serius bagi sistem kesehatan nasional, terutama dalam hal pembiayaan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Penggunaan obat yang rasional menjadi aspek penting dalam penanganan diabetes melitus. Terapi yang tepat tidak hanya berfokus pada efektivitas klinis, tetapi juga mempertimbangkan keamanan, biaya, serta kepatuhan pasien. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam memastikan penggunaan obat yang sesuai standar.

Penelitian mengenai pola penggunaan obat antidiabetes sangat penting untuk mengevaluasi kesesuaian terapi dengan pedoman klinis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran terkait efektivitas pelayanan farmasi dalam mendukung terapi pasien diabetes. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola penggunaan obat antidiabetes pada pasien JKN rawat jalan di RSUD Kota Mataram tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Data dikumpulkan dari rekam medis dan resep pasien JKN rawat jalan yang didiagnosis diabetes melitus di RSUD Kota Mataram selama periode tahun 2023.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes melitus peserta JKN yang menjalani rawat jalan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa pasien tanpa komplikasi berat dan memiliki data rekam medis yang lengkap.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis obat antidiabetes, pola terapi (tunggal atau kombinasi), serta frekuensi penggunaan obat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan pola penggunaan obat secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus rawat jalan menggunakan terapi kombinasi obat antidiabetes oral. Golongan biguanid, khususnya metformin, menjadi obat yang paling sering diresepkan sebagai terapi lini pertama.

Selain itu, ditemukan penggunaan kombinasi metformin dengan sulfonilurea sebagai terapi yang cukup dominan. Kombinasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kontrol kadar gula darah pada pasien yang tidak mencapai target terapi dengan monoterapi.

Penggunaan insulin relatif lebih sedikit dibandingkan obat oral, dan umumnya diberikan pada pasien dengan kondisi tertentu yang memerlukan kontrol glikemik lebih ketat. Variasi dalam pemilihan obat menunjukkan adanya penyesuaian terapi berdasarkan kondisi klinis masing-masing pasien.

PEMBAHASAN

Pola penggunaan obat antidiabetes pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sesuai dengan pedoman terapi diabetes melitus, di mana metformin digunakan sebagai terapi awal. Hal ini sejalan dengan rekomendasi internasional yang menyebutkan bahwa metformin merupakan pilihan utama karena efektivitas dan profil keamanannya.

Penggunaan terapi kombinasi mencerminkan upaya tenaga medis dalam mencapai target kontrol glikemik pasien. Kombinasi obat memungkinkan mekanisme kerja yang saling melengkapi sehingga dapat meningkatkan efektivitas terapi. Namun demikian, penggunaan kombinasi juga harus memperhatikan potensi efek samping dan interaksi obat.

Masih ditemukannya variasi dalam penggunaan obat menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terkait kepatuhan terhadap standar terapi. Faktor seperti kondisi pasien, ketersediaan obat, dan kebijakan rumah sakit dapat mempengaruhi pola persepsian.

Dari sisi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem JKN telah mendukung akses pasien terhadap pengobatan diabetes. Namun, pengawasan terhadap penggunaan obat tetap diperlukan untuk memastikan terapi yang diberikan benar-benar rasional dan efektif.

KESIMPULAN

Pola penggunaan obat antidiabetes pada pasien JKN rawat jalan di RSUD Kota Mataram tahun 2023 didominasi oleh penggunaan metformin dan terapi kombinasi obat oral. Secara umum, pola terapi yang digunakan sudah mengarah pada prinsip penggunaan obat yang rasional. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas terapi diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2023). *Standards of Medical Care in Diabetes—2023*. Diabetes Care, 46(Supplement 1), S1–S291.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Katzung, B. G. (2018). *Basic and Clinical Pharmacology*. New York: McGraw-Hill.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BPJS Kesehatan. (2023). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPOM RI. (2021). *Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI)*. Jakarta: Badan POM.
- Davies, M. J., et al. (2018). Management of hyperglycemia in type 2 diabetes. *Diabetes Care*, 41(12), 2669–2701.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Dipiro, J. T., Talbert, R. L., Yee, G. C., Matzke, G. R., Wells, B. G., & Posey, L. M. (2020). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Goodman, L. S., & Gilman, A. (2018). *The Pharmacological Basis of Therapeutics* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Inzucchi, S. E., et al. (2015). Management of hyperglycemia in type 2 diabetes. *Diabetes Care*, 38(1), 140–149.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: IDF.
- Katzung, B. G. (2018). *Basic and Clinical Pharmacology*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Formularium Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nathan, D. M. (2015). Diabetes: Advances in diagnosis and treatment. *JAMA*, 314(10), 1052–1062.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI.
- Riddle, M. C., & Herman, W. H. (2018). The cost of diabetes care—An elephant in the room. *Diabetes Care*, 41(5), 929–932.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triplitt, C. L., Reasner, C. A., & Isley, W. L. (2019). *Diabetes Mellitus*. In *Pharmacotherapy Handbook*.
- Wells, B. G., et al. (2020). *Pharmacotherapy Principles and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- World Health Organization. (2022). *Global Report on Diabetes*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on Diabetes Management*. Geneva: WHO.